

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Pika Dwi Rahayu
pikadwir@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of profitability, leverage, liquidity and firm size on the company's profit growth. The population was PT. Damai Sejahtera Abadi which was located in Surabaya. While, the research did not use sampling techniques, as it was a case study of one company. Moreover, the data were in the form of company financial statements 2014-2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression and classical assumption test with SPSS 20. The research result concluded profitability had negative and insignificant effect on the earnings growth. These results supported Sudana's theory (2015:25) and Safitri (2016). On the other hand, leverage had positive but insignificant effect on the profit growth. These results supported Kasmir's theory (2016:151) and Hartanti (2016). Furthermore, liquidity had positive and significant effect on the profit growth. These results supported Hanafi's theory (2013:149) and Hutabarat (2013). In addition, the firm size had positive but insignificant effect on the earnings growth. These results did not support Sitanggang, J. P theory (2013:76) but supported research by Yohanas (2014).

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, size, profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Damai Sejahtera Abadi yang bertempat di Surabaya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel, karena bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data laporan keuangan serta menggunakan uji asumsi klasik yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sudana (2015:25) dan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016). *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Kasmir (2016:151) dan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2016). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:149) dan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori Sitanggang, J. P (2013:76) namun sejalan dengan penelitian Yohanas (2014).

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba*

PENDAHULUAN

Perkembangan yang cukup pesat pada dunia ekonomi saat ini membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan juga berat. Para pengusaha dituntut untuk dapat berinovasi pada produk dan cara pemasaran yang menarik agar dapat memenangkan pasar. Pemilik perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, untuk tambahan pembiayaan perusahaan, serta untuk menjaga siklus hidup perusahaan.

Pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat berdasarkan kinerja perusahaan. Sedangkan, kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Subramanyam dan Wild (2013:7) menyatakan bahwa Laporan Keuangan digunakan untuk mengungkapkan cara perusahaan mendapatkan sumber dana, pengolahan dana (modal) dan seberapa efektif penggunaan dananya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan ROE, rasio *leverage* (*solvabilitas*) yang menggunakan perhitungan DER dan rasio likuiditas menggunakan perhitungan CR, serta ukuran perusahaan menggunakan perhitungan Ln. Total Asset.

Subraham dan Wild (2013:109) menyatakan bahwa laba merupakan suatu ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Alat utama yang digunakan dalam analisis keuangan suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio, dengan analisis rasio keuangan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang timbul tentang keuangan perusahaan (Tampubolon, 2013:19). Sudana (2015:25) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak (EAT) dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu rasio *leverage* adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara besarnya jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah dana dari modal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). Hery (2016:142) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Sudana (2015:24) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan prestasi perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal dengan utang (Sitanggang, 2013:76).

Objek dari penelitian ini adalah PT. Damai Sejahtera Abadi sebuah perusahaan yang sedang berkembang, perusahaan ini berusaha lebih memperluas jaringan distribusinya dengan membuka beberapa cabang baru baik di pulau Jawa ataupun yang berada diluar pulau Jawa. Berdasarkan pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi selama periode 2014 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba
PT. Damai Sejahtera Abadi Tahun 2014-2017

2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan Laba
9%	5%	7%	3%	6%

Sumber :Data laporan keuangan diolah, 2019.

Pertumbuhan laba yang berfluktuasi pada PT. Damai Sejahtera Abadi, yang dapat dilihat pada Tabel 1 dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 6% selama tahun 2013-2017. Diharapkan PT. Damai Sejahtera Abadi dapat melihat faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Penulis menemukan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yaitu pada variabel profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga penulis ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut untuk mengetahui lebih pasti hubungan profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah: 1) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi? 2) Apakah Rasio *Leverage*

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi? 3) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi? 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. 2) Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. 3) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan oleh Kasmir (2016:7) adalah laporan yang digunakan oleh pihak manajemen atau pihak luar perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. . Sejalan dengan pendapat kasmir, Yohanas (2014:1) mendefinisikan bahwa laporan kuangan merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini. Subramanyam dan Wild (2013:7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat diandalkan untuk dapat menganalisis kondisi perusahaan dan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu kumpulan informasi yang berguna bagi pihak manajemen, pemilik ataupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemerintah kreditor, investor maupun para supplier.

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas oleh Hanafi dan Halim (2012:81) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal pada suatu periode. Tampubolon (2013:43) mendefinisikan bahwa tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat *return* yang diharapkan dengan *return* yang diminta, jika *return* yang diharapkan lebih besar dari *return* yang diminta maka investasi (penanaman modal) tersebut menguntungkan. Tampubolon (2013:43) mendefinisikan bahwa tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat *return* yang diharapkan dengan *return* yang diminta, jika *return* yang diharapkan lebih besar dari *return* yang diminta maka investasi (penanaman modal) tersebut menguntungkan.

Leverage

Definisi *leverage* oleh Harjito dan Martono (2014:315) adalah *leverage* mengacu kepada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan, dimana penggunaan aset dan dana dimaksudkan untuk mengoptimalkan keuntungan yang diterima perusahaan. Rasio *Leverage* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya (Prihadi, 2012; Hery, 2016; Hanafi dan Halim, 2012). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tentang rasio *leverage* dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi seluruh hutang perusahaan dalam satu periode. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang tinggi namun memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar, begitu pula sebaliknya. (Kasmir, 2016:152).

Likuiditas

Hery (2016:149) mendefinisikan ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo, yang pertama adalah bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki dana untuk melunasi hutang tersebut atau perusahaan tersebut memiliki dana hanya saja masih harus menunggu untuk pencairan beberapa aset lainnya seperti kas. Sedangkan, Kasmir (dalam James O.Gill 2016:130) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah oleh perusahaan menjadi kas untuk melakukan pembayaran pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk melunasi seluruh hutang jangka pendek saat atau sebelum jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan oleh Peranginangin (dalam Panjaitan, 2015:6) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan aset, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar atau yang lainnya sebagai klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Sitanggang (2013:76) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena dengan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh tambahan modal sehingga akan berpengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan yang berdiri, setiap perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan dengan merencanakan bagaimana memperoleh laba. Prihadi (2012:89) mendefinisikan bahwa laba bersih atau yang biasa disebut dengan net income adalah hak dari pemilik, dan jika laba bersih tersebut tidak dibagikan sebagai deviden maka saldo laba tersebut akan menambah saldo laba di laporan keuangan periode selanjutnya. Subramanyam dan Wild (2013:109) mendefinisikan bahwa tugas dari laba adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan kekayaan atas modal yang ditanamkan pemilik, indikator dari profitabilitas perusahaan serta mengestimasi laba usaha sekarang sehingga dapat diketahui perusahaan mampu menutupi biaya operasional serta melakukan pengembalian kepada pemilik modal. Menurut Safitri (2016:141) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hanafi dan Halim (2012:60) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan total ekuitas (modal). Semakin tinggi nilai ROE, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan modal yang ditanam untuk memperoleh laba. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hutabarat (2013) dan penelitian Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa jika ROE meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, sehingga profitabilitas dengan alat ukur ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Damai Sejahtera Abadi

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir (2016:151) mendefinisikan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki beban bunga yang tinggi. Sehingga, dapat dikatakan apabila nilai *leverage* tinggi maka beban perusahaan akan tinggi dan menyebabkan berkurangnya laba yang diterima perusahaan. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspasri *et al* (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Damai Sejahtera Abadi

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Sudana (2015:24) mendefinisikan bahwa ratio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat dinyakan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menarik para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan laba. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Damai Sejahtera

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Peranginangin (dalam panjaitan, 2015:6) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu prestasi perusahaan yang diukur total aktiva, penjualan aset, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar atau yang lainnya sebagai klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Besarnya perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, secara tidak langsung akan membuat pihak manajemen untuk terus mamacu kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi agar para investor dapat memperoleh imbal hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

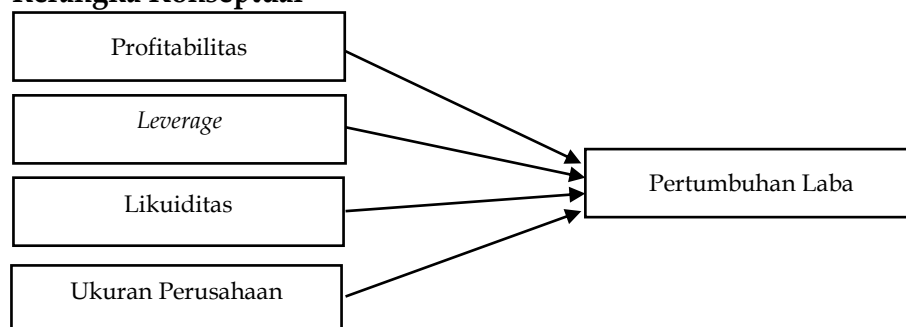
H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Damai Sejahtera Abadi

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: 1) Hutabarat (2013) diperoleh hasil profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2) Yohanas (2014) diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) Hidayat (2015) diperoleh hasil likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4) Peranginangin (2015) diperoleh hasil likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5) Sari *et al.* (2016) diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 6) Hartanti (2016) diperoleh hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 7) Safitri (2016) diperoleh hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 8) Puspasari *et*

al. (2017) diperoleh hasil likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempertanyakan masalah sebab akibat (Kuncoro, 2013:15). Analisis yang dilakukan menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan secara objektif dan berupa laporan keuangan. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan PT. Damai Sejahtera Abadi pada periode 2014-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Damai Sejahtera Abadi.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampling dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan seluruh komponen yang ada pada objek penelitian yaitu PT. Damai Sejahtera Abadi pada periode 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data historis yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak internal perusahaan selama 4 (empat) periode serta menggunakan data arsip atas kegiatan operasional berupa laporan keuangan PT. Damai Sejahtera Abadi pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder internal perusahaan. Suyoto (2013:21-22) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang berasal dari dalam perusahaan atau dari pihak Biro Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi yaitu dengan pengamatan secara langsung pada PT. Damai Sejahtera Abadi. Suyoto (2013:22) metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang lebih akurat dengan secara langsung mengamati objek penelitian untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya terbatas pada orang namun juga objek-objek lainnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan hasil presentase dari kenaikan atau penurunan dari laba yang didapat perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Yohanas (2014:11) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun}_n - \text{Laba tahun}_{n-1}}{\text{Laba tahun}_{n-1}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang ditanamkan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam suatu periode. Semakin besar nilai profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut Sudana (2015:25-26) besar kecilnya profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang ditanamkan pemilik perusahaan untuk jaminan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi menandakan bahwa kondisi perusahaan buruk karena dimungkinkannya perusahaan diambil alih oleh kreditor. Menurut Hery (2016:142-143) menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika nilai likuiditas rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar utang. Sedangkan, jika nilai likuiditas tinggi belum tentu menandakan bahwa kondisi perusahaan likuid tetapi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan kas dengan baik. Menurut Sudana (2015:24) menyatakan bahwa untuk mencari likuiditas dapat menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan mendapat tambahan modal. Menurut Peranginangin (dalam Arini, 2015:6) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang kemudian diolah dengan bantuan alat SPSS. Regresi linier berganda adalah alat analisis statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan

oleh peneliti, sehingga nantinya dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada PT. Damai Sejahtera Abadi Didalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), namun dalam pengukurannya variabel bebas (X) yang dilibatkan lebih dari satu variabel (Sugiyono, 2013:47). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas yang digunakan antara lain Return on Equity (X_1), *Debt to equity Ratio* (X_2), *Current ratio* (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variabel tergantung Pertumbuhan Laba (Y). Secara umum persamaan regresi liner berganda dapat diformulakan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + b_1ROE + b_2DER + b_3CR + b_4UP + e$$

Dimana :

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien X_1 , X_2 , X_3 dan X_4

ROE = Return on Equity

DER = *Debt to equity Ratio*

CR = *Current ratio*

UP = Ukuran Perusahaan

e = *error / Residual*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Definisi uji normalitas oleh Basuki dan Prawoto (2016:57) bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Semakin mendekati normal atau normal sama sekali maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi dengan variabel bebas dan tergantung adalah baik. Pengambilan keputusan untuk menyatakan apakah *residual* distribusi normal atau tidak dapat berdasarkan : a) Jika nilai probabilitas atau angka signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *residual* atau data distribusi normal. b) Jika nilai probabilitas atau angka signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *residual* atau data distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61) uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dalam model regresi berganda yang diteliti. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian $VIF < 10$ maka model dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas dan sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) mendefinisikan bahwa uji autokorelasi digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah terjadi korelasi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian untuk uji autokorelasi sering menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan beberapa ketentuan antara lain : a) Apabila hasil menunjukkan $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi. b) Apabila hasil menunjukkan $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif. c) Apabila hasil menunjukkan $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:63) mendefinisikan bahwa Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat uji asumsi klasik pada model regresi yang diteliti. Algirafi (2015:130) Umumnya model regresi yang mengalami masalah Heteroskedastisitas merupakan model regresi menggunakan data *cross section*. Untuk pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregres residual sebagai variabel bebas (dependen) terhadap semua variabel tergantung (independen) dalam model regresi berganda. Sedangkan, analisis uji Heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat dari beberapa asumsi berikut : a) Jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah ataupun menyebar di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut Homoskedastisitas. b) Jika *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur maupun menyempit, melebar atau bergelombang-gelombang maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun dengan indikator sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya. b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka penelitian dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiono (2014:286) mendefinisikan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) sehingga semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai dengan 1, nilai yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, untuk dapat mengetahui variabel bebas memiliki pengaruh (berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan) terhadap variabel tergantung (Algifari, 2013:259). Sehingga, dapat digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas seperti Probabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Likuiditas (X_3) dan Ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Maka kriteria pengujian sebagai berikut : a) Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> \alpha 0,05$, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung. b) Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< \alpha 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), namun dalam pengukurannya variabel bebas (X) yang dilibatkan lebih dari satu variabel. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dari

variabel bebas Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel tergantung Pertumbuhan Laba. Diperoleh hasil pengujian melalui regresi linier berganda dalam Tabel 2 Coefficients sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.987	1.615	
	ROE	-.168	.721	-.129
	DER	.006	.006	.582
	CR	1.064	.371	.569
	UP	.124	.070	.414

a. Dependent Variable : PL

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = -3,987 - 0,168 ROE + 0,006 DER + 1,064 CR + 0,124 UP + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Konstanta (a) Nilai konstanta merupakan nilai tetap dari variabel tergantung yaitu pertumbuhan laba apabila seluruh variabel bebasnya memiliki nilai sama dengan nol. Nilai konstanta sebesar -3,987 nilai negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah, dapat diartikan jika variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran perusahaan memiliki nilai konstan atau sama dengan nol maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 3,987 atau sebesar 398%. Kedua, koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) (b_1) Nilai koefisien b_1 sebesar -0,168 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Return on Equity* (ROE) dengan Pertumbuhan Laba. Dapat diartikan jika setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,168 atau sebesar 16% dengan asumsi variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan konstan atau tetap. Ketiga, koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) (b_2) Nilai koefisien b_2 sebesar 0,006 menunjukkan adanya hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Pertumbuhan Laba. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah, dapat diartikan jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 atau sebesar 0,6% dengan asumsi variabel bebas *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan konstan atau tetap. Keempat, Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) (b_3) Nilai koefisien b_3 sebesar 1,064 menunjukkan adanya hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dengan Pertumbuhan Laba. Dapat diartikan jika setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,064 atau sebesar 106% dengan asumsi variabel bebas *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan konstan atau tetap. Kelima, koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) (b_4) Nilai koefisien b_4 sebesar 0,124 menunjukkan adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan (UP) dengan Pertumbuhan Laba. Nilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah, dapat diartikan jika setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,124 atau sebesar 12% dengan asumsi variabel bebas *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) konstan atau tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan didalam penelitian untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah klasik di dalam model regresi linier Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengambilan keputusan untuk menyatakan apakah *residual* distribusi normal atau tidak dapat berdasarkan : a) angka signifikan > 0,05 maka *residual* atau data distribusi normal. b) angka signifikan < 0,05 maka *residual* atau data tidak distribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04361404
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dalam uji normalitas one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,798. Sehingga dapat artikan bahwa data regresi berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,798 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel indepenedent didalam model regresi. Pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas sebagai berikut: a) jika nilai VIF < 10 maka model yang digunakan tidak mengandung multikolinieritas. b) jika nilai VIF > 10 maka model yang digunakan mengandung multikolinieritas. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	ROE	.109	9.146	Bebas multikolinieritas
	DER	.111	9.007	Bebas multikolinieritas
	CR	.852	1.174	Bebas multikolinieritas
	UP	.611	1.636	Bebas multikolinieritas

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Berdasarkan output yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 9,146 < 10, *Debt to Equity Ratio* (DER)

sebesar $9,007 < 10$, *Current Ratio* (CR) sebesar $1,174 < 10$ dan juga nilai pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,636 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan bebas Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk dapat melihat apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan: a) jika $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. b) jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif. c) jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.497	.050930	1.507

a. Predictors: (Constant), UP, ROE, CR, DER

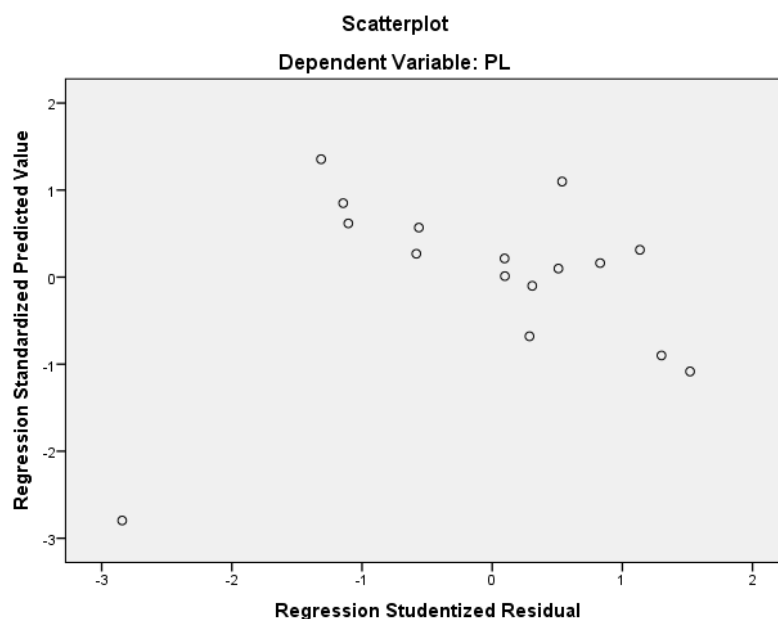
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Hasil yang diperoleh dari output SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,507 yang berarti DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,507 < 2$, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Maka model regresi layak untuk di uji pada analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki Heteroskedastisitas. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut: a) jika pada Scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi dikatakan Homokedastisitas. b) jika pada Scatterplot terlihat titik-titik membentuk pola teratur maupun menyempit, melebar, maka model regresi dikatakan heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:



Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Gambar 2
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat diartikan bahwa model regresi adalah homokedastisitas. Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Goodness of Fit

Uji F

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya

Tabel 6
 Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	4	.012	4.701	.019 ^b
	Residual	.029	11	.003		
	Total	.077	15			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), UP, CR, DER, ROE

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,019 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.497	.050930

a. Predictors: (Constant), UP, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa R² (R Square) sebesar 0,631 yaitu mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung

Tabel 8
 Hasil Uji T
 Coefficients^a

Model		T	Sig.	α	Keterangan
1	(Constant)	-2.469	.031		
	ROE	-.233	.820	.05	Tidak Signifikan
	DER	1.059	.312	.05	Tidak Signifikan

CR	2.867	.015	.05	Signifikan
UP	1.766	.105	.05	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada Tabel 8 dapat dilihat hubungan pengaruh setiap variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap variabel tergantung yaitu Pertumbuhan Laba (PL) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Profitabilitas (ROE) Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji hipotesis (uji T) sebesar -0.233 dan tingkat signifikansi sebesar $0,820 > \alpha = 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji t pada variabel profitabilitas adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. Kedua, *Leverage* (DER) Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER). Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 1,059 dan tingkat signifikansi sebesar $0,312 > \alpha = 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji t pada variabel *leverage* adalah *leverage* berppengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. Ketiga, Likuiditas (CR) Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 2,867 dan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < \alpha = 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji t pada variabel likuiditas adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi. Keempat, Ukuran Perusahaan (UP) Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Ln.Total Aktiva. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 1,766 dan tingkat signifikansi sebesar $0,105 > \alpha = 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_4 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Damai Sejahtera Abadi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,820 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *Return on Equity* tidak berdampak pada pertumbuhan laba. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk memperoleh laba. Tingkat profitabilitas PT. Damai Sejahtera Abadi periode 2014 sampai dengan 2017 memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,100 atau sama dengan 10%. Tingkat ROE yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan modal untuk mendapatkan laba. Perusahaan lebih menggunakan hutang dari pada modal untuk melakukan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2015:25) semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisienkan penggunaan modal perusahaan untuk mendapatkan laba, sedangkan semakin kecil *Return on Equity* ini menunjukkan perusahaan belum mampu menggunakan modal perusahaan secara efisien untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Sari *et al.* (2016) dan penelitian yang dilakukan Safitri (2016) yang

menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanas (2014) dan penelitian yang dilakukan Hutabarat (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,312 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba. DER menunjukkan modal yang dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau hutang. Tingkat DER PT. Damai Sejahtera Abadi periode 2014 sampai dengan 2017 memiliki tingkat rata-rata sebesar 10,029 atau sama dengan 1.002,9%. Tingkat DER yang besar menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar dari total modal perusahaan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:158) yang menyatakan semakin besar DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk memenuhi operasional perusahaan. Hutang yang besar akan memberikan resiko yang besar pula bagi perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Yohanas (2014) dan penelitian yang dilakukan Hartanti (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2017) dan penelitian yang dilakukan koleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Tingkat likuiditas PT. Damai Sejahtera Abadi periode 2014 sampai dengan 2017 memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,941 atau sama dengan 94%. Tingkat rata-rata CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:37) yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar, sehingga memiliki pengaruh yang tidak baik dengan profitabilitasnya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas penjualan yang terpelihara dan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor. Aktivitas penjualan yang terpelihara dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Peranginangin (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan alat ukur Ln. Total Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan aset perusahaan. Ukuran Perusahaan PT. Damai Sejahtera Abadi periode 2014 sampai dengan 2017 memiliki tingkat rata-rata sebesar 24,159. Ukuran Perusahaan PT. Damai Sejahtera Abadi setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan teori Sitanggang (2013:76) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari investor untuk memperoleh tambahan dana. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak dapat menjamin perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Ada beberapa perusahaan yang lebih dipicu terhadap tujuan perusahaan yang lebih bersifat mendapatkan investasi atau dana yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yohanas (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena tingkat rata-rata ROE perusahaan terlalu rendah, sehingga memperlihatkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan laba. 2) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena tingkat rata-rata DER perusahaan yang terlalu tinggi, menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang dari pada modal perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan resiko tidak mampu memenuhi kewajiban atau bahkan perusahaan dapat diambil alih oleh kreditor. 3) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Aktivitas operasional perusahaan yang terpelihara alurnya dapat meningkatkan penjualan dan menaikkan laba perusahaan. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan laba. Sehingga dengan total aset yang besar perusahaan hanya berorientasi untuk menarik para kreditor untuk memperoleh tambahan dana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut: 1) Untuk dapat meningkatkan nilai dari ROE perusahaan maka para manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan modal perusahaan. Sehingga perusahaan dapat lebih memanfaatkan modal secara efektif untuk

dapat meningkatkan laba perusahaan. 2) Untuk menurunkan DER, perusahaan harus lebih menyeimbangkan penggunaan hutang dan juga modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan penggunaan hutang dan modal yang seimbang, maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih berkurang sehingga beban yang seharusnya ditanggung perusahaan juga akan berkurang dan dapat berdampak pada peningkatan laba perusahaan. 3) Tingkat CR yang cukup tinggi sangat bagus bagi kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan seharusnya dapat meningkatkan nilai CR atau perusahaan dapat mempertahankan nilai CR perusahaan, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat terus pada kondisi baik. 4) Perusahaan harus lebih mampu dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki secara efektif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Basuki A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafy, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. H. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisisa. Yogyakarta.
- Hartanti. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Persero. *Jurnal Moneter* 3(2):177-185.
- Hatabarat, S. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal MIX* 3(2):198-210.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, B. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam emprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Jom FEKON* 2(1):1-15.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- Peranginangin, A. M. 2015. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2(5):1-18.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta
- Puspasari, M. F., Y. D. Suseno. Dan U. Sriwidodo. 2017. Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity Ratio*, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 11(1):121-133.
- Rasul, A. A. dan Tukirin. 2013. *Statistik Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pertama. In Media. Jakarta.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(2):137-158.
- Sari, I., M. A. Firmansyah dan B. M. Mahardhika. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Balance* 13(1):14-24.

- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Subramanyam dan J. J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R and D*. Cetakan Kedua Belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu. PT Refika Aditama. Bandung.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Yohanas, W. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang. Padang.